

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Motivasi Dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Camat Lengkiti Kab.OKU.Objek dari penelitian ini adalah kantor camat Lengkiti Kab. OKU.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.Menurut Sugiyono(2017:137), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer bersumber dari responden yaitu, para pegawai kantor camat Lengkiti yang didapat melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data motivasi, disiplin kerja, dan kinerja pegawai kantor camat Lengkiti yang diperoleh dari pegawai Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU.

##### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, menggunakan metode kuisisioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan.Menurut Nurdin (2019:173) angket atau kuisisioner adalah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

### **3.3 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai kantor Camat Lengkitisebagai responden sebanyak 24 orang.

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2017:35).

#### **3.4.2 Analisis Data**

Penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Lengkiti kab. OKU, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu, Nurdin (2019:159).

Menurut Nurdin (2019:159) *skala likert* sebagai berikut:

- |        |                       |     |
|--------|-----------------------|-----|
| 1. SS  | : Sangat Setuju       | = 5 |
| 2. S   | : Setuju              | = 4 |
| 3. RR  | : Ragu- Ragu          | = 3 |
| 4. TS  | : Tidak Setuju        | = 2 |
| 5. STS | : Sangat Tidak Setuju | = 1 |

### **3.4.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah:

#### **a.Uji Validitas**

Menurut Nurdin (2019:169) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skalapengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan,

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hasil negatif, serta  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

## **b. Uji Reliabilitas**

Menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) Nurdin (2019:169). Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbachs alpha*  $>0,06$ . *cronbachs alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah group, nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas  $> 0,06$  dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Instrument yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel, Sugiyono (2019:121).

### **3.4.4 Transformasi Data**

Menurut Sugiyono (2019:90) menurut tingkatannya, data secara berurut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan ratio. Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval. Sebelum dilakukan analisis berganda, tahap awal yang dilakukan adalah memanfaatkan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal

dari jawaban responden. Data primer ini adalah data yang direspon langsung oleh responden berdasarkan wawancara ataupun daftar pertanyaan yang dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala, baik nominal maupun ordinal oleh mahasiswa ketika membutuhkan data demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini lazim digunakan karena selain bisa langsung menentukan skala pengukurannya, akan tetapi juga bisa melengkapi hasil wawancara yang dilakukan dengan banyak responden. salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah Metode *Successive Interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* menurut Sugiyono (2019: 93):

- a. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi Skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi Skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi Skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi Skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi Skor 1

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitungan proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif

- f. Nilai densitas normal ( $f_d$ ) yang sesuai dengan nilai  $z$
- g. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- Area under upper limit : kepadatan batas bawah
- Density at upper limit : kepadatan batas atas
- Density at lower limit : daerah di bawah batas atas
- Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah
- Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, ujimultikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pendektesian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji

*Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Tetapi, apabila tingkat signifikansinya  $<0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal (Yulianti, 2020).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance* ditabel koefisien lebih besar dari 0,10 (10%) artinya terbebas dari gangguan multikolinieritas. Jika angka VIF ditabel koefisien lebih kecil dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dalam penelitian ini, menggunakan uji park gleyser. Uji park gleyser dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika tingkat signifikansi diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tingkat signifikansi dibawah 5% maka ada gejala heterokedastisitas.

#### **3.4.6 Analisis Regresi linier Berganda**

Analisis regresi berganda selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin kerja, dengan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pegawai. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Disiplin Kerja



$e = \text{Standard Error}$

### 3.4.7 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam kaitan dengan fungsi regresi linier tiga variabel dengan fungsi  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Hipotesis

##### a) Untuk variabel Motivasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU .

$H_a : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU.

##### 2. Untuk variabel Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU.

$H_a : b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

#### 5 Menentukan $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS

6 Menentukan  $t_{tabel}$

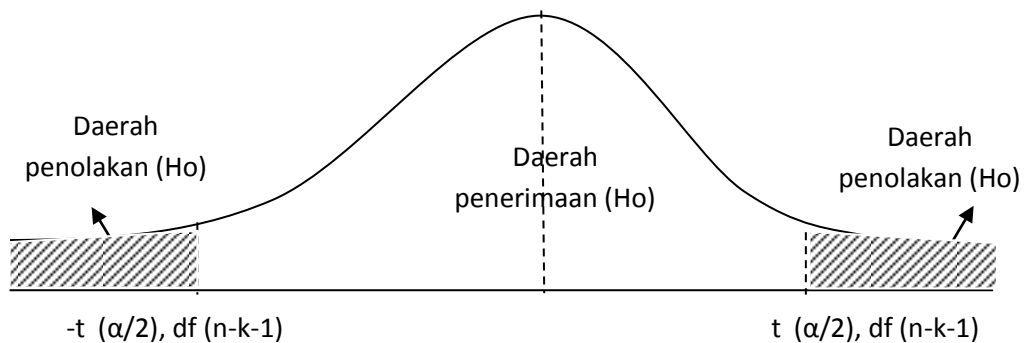
Tabel distribusi t pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen).

7 Kriteria pengujian :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak signifikan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya signifikan.

8 Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

9



**Gambar 2**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

**b. Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU.

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan  $F_{\text{tabel}}$

Taraf nyata dari  $F_{\text{tabel}}$  ditentukan dengan derajat bebas  $N_1 = k - 1$  dan  $N_2 = n - k$ , dimana:  $N_1 =$  pembilang atau df 1,  $N_2 =$  penyebut atau df 2,  $n =$  jumlah responden,  $k =$  jumlah variabel independen + dependen.

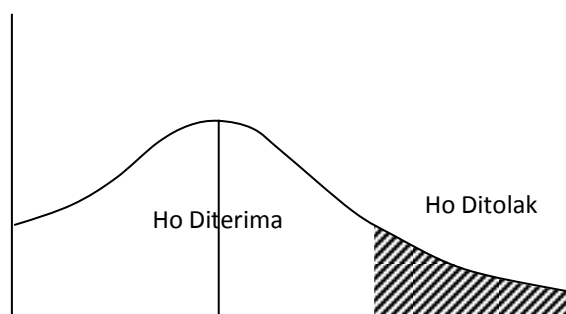
2. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  Membuat kesimpulan

c. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak



**Gambar 3**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.4.8 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018:97), Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5 Batasan Operasional Variabel (BOV)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Camat Lengkiti Kab. OKU. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang menjelaskan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

**Tabel 2**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>Motivasi (X1)</b>	Motivasi adalah suatu kekuatan yang menyebabkan seseorang menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang ia katakan bukan sekedar janji dan keinginan saja.	1. Need of Achievement (Kebutuhan untuk berprestasi) 2. Need of Affiliation (Kebutuhan untuk

		memperluas pergaulan) 3. Need of power (Kebutuhan untuk menguasai sesuatu) <b>Burso (2018:64)</b>
<b>Disiplin Kerja (X2)</b>	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan, dan 8. Hubungan Kemanusiaan <b>Hasibuan(2018:19)</b>
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana

	sendiri juga menunjukkan kinerja.	5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang <b>Wibowo (2017:86)</b>
--	-----------------------------------	--